
Analisis Manajemen Logistik Bagian Pengadaan Alat Kesehatan Di Rumah Sakit Merangin Medical Centre Tahun 2024

Yeyen Gustina Irawan

Prodi Administrasi Rumah Sakit, STIKES Garuda Putih
Yeyengustina25@gmail.com

ABSTRACT

Procurement is the activity of buying and receiving goods or services, this process starts from preparing what goods or services you want to buy to agreeing to make payments to third parties. The aim of this research is to analyze the logistics management of the medical equipment procurement department. This research uses a qualitative method using a systems approach through primary data collection carried out by interviews and observations with 5 respondent. The research results of the input components, warehouse and distribution facilities and infrastructure are sufficient space to store goods. The procedure uses the new 2019 SOP. The components of the procurement process and receiving process are safe when receiving goods. In the output component, the availability of medical equipment at Merangin Medical Center Hospital is sufficient.

Keywords : Logistic Management, Procurement, Medical devices

ABSTRAK

Pengadaan adalah kegiatan membeli dan menerima barang atau jasa, proses ini dimulai dari persiapan barang atau jasa apa yang ingin dibeli hingga persetujuan untuk melakukan pembayaran ke pihak ketiga. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis manajemen logistik bagian pengadaan alat kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan sistem melalui pengumpulan data primer yang dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan 5 responden. Hasil penelitian dari komponen input, sarana dan prasarana gudang dan distribusi cukup tempat untuk menyimpan barang. Prosedur sudah menggunakan SOP baru tahun 2019. Komponen proses pengadaan dan proses penerimaan aman di waktu penerimaan barang. Pada komponen output, ketersediaan alat kesehatan di Rumah Sakit Merangin Medical Centre cukup terpenuhi.

Kata kunci : Manajemen Logistik, Pengadaan, Alat Kesehatan

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Dalam pelaksanaannya rumah sakit harus mampu melaksanakan pelayanan medis, penunjang medis, pelayanan medis tambahan, penunjang mmedis tambahan, kedokteran kehakiman, medis khusus, rujukan kesehatan, kedokteran gigi, kedokteran sosial, penyuluhan kesehatan, pelayanan administrasi, pendidikan tenaga medis, medis spesialis dan penelitian dan pengembangan kesehatan dan penyelidikan epidemiologi (Undang Undang Kesehatan Republik Indonesia No 44 Tahun 2009).

Alat kesehatan adalah instrumen, apparatus, mesin dan atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh (Kemenkes RI, 2017). Peralatan medis dapat berfungsi dengan baik apabila dioperasikan dengan benar sesuai dengan kemampuan serta dipelihara sesuai prosedur teknis secara berkala dan berkesinambungan (Astuti, 2017). Keberhasilan pengelolaan logistik rumah sakit tergantung pada kompetensi dari manajer logistik rumah sakit. Manajer berfungsi antara lain untuk mengelola logistik melalui mengidentifikasi, merencanakan pengadaan, pendistribusian, hingga mengembangkan pengelolaan yang efektif dan efisien. Manajer logistik juga harus mampu mengantisipasi kejadian darurat, membuat skala prioritas serta melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan umum rumah sakit. Manajer logistik juga harus mencapai efisiensi dan efektifitas, mampu meminimalkan pembocoran, kerusakan, kadaluarsa, kehilangan yang akan memiliki dampak kepada pengeluaran atau biaya operasional rumah sakit (Meina, 2018).

Menurut data Aplikasi Sarana Prasarana Alat Kesehatan (Aspak) Kemenkes RI tahun 2017 perbandingan pemenuhan alat kesehatan di rumah sakit rujukan nasional dengan jumlah 14 rumah sakit sebesar 94,062 alat kesehatan di rumah sakit rujukan provinsi dengan jumlah 20 rumah sakit sebesar 75,184, alat kesehatan dirumah sakit rujukan regional dengan jumlah rumah sakit 110 rumah sakit sebesar 68,569 dan alat kesehatan dirumah sakit non rujukan dengan 350 rumah sakit sebesar 43,376. Berdasarkan data Aspak ditemukan jumlah alat rumah sakit rujukan nasional lebih banyak dibandingkan alat kesehatan dirumah sakit lainnya.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No.129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit target capaiannya 100%, sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan kasubag logistik dan pengadaan bahwa Rumah sakit Merangin Medical Centre standar pelayanan minimal alat kesehatannya masih belum optimal dan capaiannya yaitu 80%.

Penelitian yang dilakukan oleh Jon Kenedi dengan judul Analisis Pengadaan Alat Kesehatan di rumah sakit umum daerah padang pariaman tahun 2017. Dengan hasil penelitian yang diperoleh komponen input, kebijakan atau SOP belum ada, serta tenaga dari sisi kuantitas belum mencukupi, dana perlu ditingkatkan anggarannya terutama yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sarana prasarana belum adda. Pada komponen proses, perencanaan dan penerimaan/pemeriksaan masih ada masalah sedangkan pada komponen pengaddaan pemilihan penyedia sudah sesuai dengan Perpres RI No 4 Tahun 2015.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis manajemen logistik bagian pengadaan alat kesehatan di rumah sakit Merangin Medical Centre dengan sasaran utama dari penelitian ini adalah kasubag dan staff bagian logistik dan pengadaan.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus pengumpulan data primer yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Martha, 2016). Pada pengambilan data ini menggunakan 5 orang responden yang berasal dari rumah sakit merangin medical centre. Pelaksanaan penelitian ini dengan rentang waktu 1 minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

INPUT

SDM

Bersadarkan hasil wawancara, diketahui bahwa yang ada dibagian logistik dan pengadaan Rumah Sakit Merangin Medical Centre terdapat 5 orang.

1 orang kasubag logistik dan pengadaan, 1 orang pelaksana logistik dan bagian pengadaan barang, 1 orang pelaksana logistik, penerimaan barang dan administrasi logistik. Dan 2 orang pelaksana logistik gudang dan distribusi barang. Oleh karena itu meskipun saat ini belum ada standar tenaga untuk bagian logistik dan pengadaan, dengan mengacu pada struktur organisasi, uraian tugas maka jumlah yang ada saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan.

Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah peralatan pembantu ataupun peralatan utama, kedua alat tersebut berfungsi mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Demikian sebaiknya, jika sarana dan prasarana yang ada kurang memadai baik dari segi kuantitas dan kualitas tentunya akan dapat mengganggu berjalannya pelaksanaan kegiatan organisasi tersebut (Indirwan, 2016).

Sarana prasarana yang terdapat dibagian logistik dan pengadaan rumah sakit Merangin Medical Centre berdasarkan hasil observasi di bagian logistik dan pengadaan terdapat 2 unit meja komputer dan printer untuk staff, kasubag menggunakan laptopnya sendiri dan printer, lemari untuk menyimpan berkas-berkas yang berkaitan dengan logistik dan pengadaan.

Pada bagian gudang rumah sakit penyimpanannya sesuai dengan spesifikasi jenis barang seperti ATK dengan ATK, rumah tangga dengan rumah tangga, barang cetak dengan barang cetak, dan terdapat troli, 1 komputer untuk menginput data barang. Kalkulator untuk sebagai pilihan apabila komputer sedang mengalami gangguan sehingga harus melakukan perhitungan manual, terdapat papan tulis untuk mendata pengeluaran barang saat barang belum selesai diinput ke komputer. Bagian logistik dan pengadaan mempunyai 2 tempat, tempat lama ukurannya dengan panjang 14 meter dan lebar 3,5 meter dan untuk tempat yang baru ukurannya dengan panjang 11 meter dan lebar 7 meter dan dibagian logistik dan pengadaan serta gudang di rumah sakit Merangin Medical Centre masih kekurangan rak-rak untuk penyimpanan barang-barang yang tergeletak dilantai.

Dana

Sumber dana merupakan salah satu input yang mendukung terlaksananya suatu proses. Penganggaran adalah semua kegiatan dan usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala tertentu, yaitu skala mata uang dan jumlah biaya dengan memperhatikan pengarah dan pembatasan yang berlaku baginya. Sumber dana pengadaan alat kesehatan di rumah sakit sebagian besar dari biaya pasien rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Kas logistik adalah uang simpanan bagian logistik dan pengadaan untuk keperluan yang tak terduga, voucher dapat digunakan apabila uang dari rumah sakit dan kas logistik tidak cukup untuk membeli alat yang dibutuhkan baru voucher dapat digunakan dan dari pendapatan rumah sakit yaitu berasal dari biaya pasien rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Prosedur

SOP (Standar Operating Procedure) adalah perangkat lunak yang mengatur tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu. Oleh karena prosedur kerja yang dimaksud bersifat tetap, rutin dan tidak berubah-ubah, prosedur kerja tersebut dijadikan menjadi dokumen tertulis (Herawati, 2016).

Proses Perencanaan

Perencanaan adalah proses untuk merumuskan sasaran dan menentukan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara khusus perencanaan logistik adalah merencanakan kebutuhan logistik yang pelaksanaannya dilakukan oleh semua calon pemakai atau user kemudian diajukan sesuai dengan alur yang berlaku di masing-masing organisasi (Arraniry, 2012).

Kegiatan logistik dan pengadaan rumah sakit Merangin Medical Centre mengacu kepada prosedur yang telah ditetapkan seperti pihak logistik dan pengadaan di rumah sakit Merangin Medical Centre membuat permintaan form permintaan barang, kemudian pihak unit/ruangan yang membutuhkan alat mengisi form permintaan barang yang dibutuhkan tersebut secara detail dan spesifik.

Pengadaan

Pengadaan adalah semua kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang tadinya belum ada menjadi ada. kegiatan ini termasuk dalam usaha untuk tetap mempertahankan sesuatu yang telah ada dalam batas-batas efisiensi (Meina, 2018).

Proses pengadaan di Rumah sakit Merangin Medical Centre menggunakan hibah, dan kerjasama operasional (KSO) kita dipinjamkan alat tapi kita harus membeli produk dari tempat tersebut dan dipinjamkan alat selama jangka waktu tertentu sampai menjadi alat tersebut hak milik rumah sakit, untuk pembelian barangnya melakukan penunjukan langsung dan tender, selain itu proses pengadaan di rumah sakit merangin medical centre mengisi form permintaan barang apa saja yang dibutuhkan, form tersebut ada di lampiran 4. Setelah itu form permintaan barang diberikan kepada petugas logistik dan pengadaan kemudian form tersebut ditanda tangani oleh kasubag/kasi, kabag/kabid dari medis itu.

Penerimaan

Proses penerimaan di Merangin Medical Centre yaitu apabila barang datang terlebih dahulu dilihat surat jalan/copy faktur untuk disesuaikan dengan pesanan apakah barang tersebut sudah sesuai dengan surat pemesanan barang dilihat juga dari segi jumlah, dan kualitas barang. Apabila barang tidak sesuai bagian logistik dan pengadaan akan me-return atau mengembalikannya kepada suplier, antara barang yang ada dengan surat pemesanan barang itu harus sesuai.

Dalam hal ini untuk yang terlibat dalam logistik dan pengadaan di rumah sakit barang datang langsung diterima oleh bagian penerimaan barang, lalu langsung disimpan kebagian gudang apabila barang umum / rutin bukan aktiva. Untuk alat kesehatan di data terlebih dahulu apakah aktiva medis atau elektromedis, apabila barang besar langsung di distribusikan ke unit yang membutuhkan alat, jadi penerimaan alatnya langsung di unit.

Output

Alat kesehatan adalah instrument, apparatus, mesin dan atau implant yang tidak mengandung obat, yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan

meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia dan atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh (Permenkes, 2004).

Alat kesehatan yang ada dirumah sakit terdapat alat kesehatan salah satunya suction untuk pengeluaran cairan, kemudian infus pump, serta ini berdasarkan hasil wawancara belum terpenuhi alat kesehatan di rumah sakit merangin medical centre adalah seperti CT-Scan karena membutuhkan anggaran yang besar dan tidak sedikit.

KESIMPULAN

SDM Dan Sarana Prasarana sudah baik dan memadai, namun bagian gudang dan distribusi masih kurang luas untuk menyimpan barang, karena masih ada barnag yang tergeletak dilantai. Anggaran di rumah sakit bersumber dari kas logistik, voucher dan pendapatan rumah sakit yaitu berasal dari biaya pasien rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Perencanaan rumah sakit Merangin Medical Centre bagian logistik dan pengadaan melakukan perencanaan kebutuhan alat kesehatan setiap tahunnya, untuk perencanaan ini disusun berdasarkan daftar kebutuhan alat kesehatan yang diajukan oleh setiap unit yang membutuhkan.

Proses penerimaan di rumah sakit yaitu pada saat barang datang terlebih dahulu dilihat surat jalan/copy faktur untuk disesuaikan dengan pesanan apakah barang tersebut sudah sesuai dengan surat pemesanan barang dilihat dari segi jumlah.

REFERENSI

1. Arraniry, Benazir. (2012). Analisis Perencanaan Logistik Non Medis di Sub Bagian Rumah Tangga Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. Universitas Indonesia. Depok
2. Ayuningtyas, Dumilah, Misnaniarti Misnaniarti, Siti Khodijah Parinduri, Fitria Aryani Susanti, Ni Nyoman Dwi Sutrisnawati, and Sayyidatul Munawaroh. "Local Initiatives In Preventing Coronavirus Based On Health Policy Perceptive." *Journal of Indonesian Health Policy and Administration* 5, no. 2 (2020).
3. Ayuningtyas, D., Parinduri, S. K. dan Susanti, F. A. 2018. Integritas Kepemimpinan Antikorupsi di Sektor Kesehatan. *Jurnal Integritas* 4(1): 5.
4. Asnifatima A, Parinduri SK, Aligori A. (2020). Risiko dan Karakteristik Penderita Toksoplasmosis berdasarkan Demografi, Keberadaan Hewan Peliharaan, Hygiene dan Sanitasi. *Heart, Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(X), 41-49.
5. A Nasution, A Maulana, D Kurniawan. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. Abdi Dosen: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3 (2), 99-104
6. B. Rizki, D. Fitriana, R. Hidana, S.K. Parinduri, Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) dengan Model Human Organization Technology (HOT)-Fit di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019 Pendahuluan Metode, *PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 3(1) (2020) 18–27.
7. Chotimah, I., Oktaviani, S., & Madjid, A. (2018). Evaluasi Program Tb Paru Di Puskesmas Belong Kota Bogor Tahun 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 87-95.
8. Chotimah, I., Anggraini, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan Dan Lingkungan. *ABDIDOS* 2 (1), 62-72.
9. Chotimah, I. (2017). Gambaran Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor 2013. *HEARTY* 5 (1).
10. Evi, Martha. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
11. Fajarwati, Ida. (2011). Gambaran Sistem Pengelolaan Penyimpanan Barang Logistik di Unit Logistik Sub Bagian Pelaksana Rumah Tangga. Universitas Indonesia. Depok
12. Fitrianingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(2):1-8.
13. Indirwan, (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kulitas Pelayanan Akademik Pascasarjana UIN Alauddin Makasar <http://repositori.uin alauddin.ac.id/1838/1/Indirwan.pdf>
14. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2017 tentang Izin Edar Alat Kesehatan, Alat Kesehatan Diagnostik In Vitro dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga. <https://regalkes.depkes.go.id>
15. Kenedi, Jon dkk. (2017). Analisis Pengadaan Alat Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman <http://jurnal.fk.unand.ac.id/ind ex.php/jka/article/view/818>
16. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit tahun 2008. No:129/Menkes/SK/II/200. [Diakses 28 Januari 2019.] www.pelkesi.or.id
17. Meina, Damayanti. (2018). Gambaran Sistem Pelayanan Farmasi Rumah Sakit di Rumah Sakit "X" Kota Bogor. Universitas Ibn Khaldun. Bogor
18. P. S. Akbar, S. K. Parinduri, and R. Hidana, "Gambaran Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi Di Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018," *PROMOTOR*, vol. 2, no. 5, pp. 410–421, 2019.

19. Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. *PROMOTOR*, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
20. Pertiwi, F. D., Rahman, R. M., & Lestari, D. W. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui 113 bidang literasi di Desawaru Jaya. *Jurnal ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 129-137. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i2.170>
21. Undang-undang Kesehatan RI. Undang-undang Kesehatan Republik Indonesia No 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. www.depkes.go.id